

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian pengaruh metode komunikasi e-SBAR terhadap peningkatan kualitas handover perawat di RSUD Majenang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tahap I

Penelitian ini berhasil melakukan analisis kebutuhan, perancangan, dan pengembangan sistem komunikasi e-SBAR yang terintegrasi ke dalam SIMRS RSUD Majenang. Hasil uji validitas oleh pakar keperawatan dan teknologi informasi menunjukkan bahwa sistem e-SBAR dinilai valid dan layak digunakan. Selain itu, hasil uji keberterimaan menunjukkan bahwa sistem e-SBAR dapat diterima dengan baik oleh pengguna, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan alur kerja handover keperawatan.

##### 2. Tahap II

- a. Pada kelompok intervensi, kualitas *handover* perawat berdasarkan kelengkapan informasi meningkat secara bermakna setelah penerapan e-SBAR, dengan median meningkat dari 21,00 menjadi 42,00 ( $p = <0,001$ ), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang signifikan ( $p = 0,317$ ).
- b. Efisiensi waktu *handover* pada kelompok intervensi meningkat secara signifikan setelah penerapan e-SBAR, ditandai dengan penurunan rerata waktu dari  $68,25 \pm 7,05$  menjadi  $28,20 \pm 7,11$  ( $p = <0,001$ ). Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna ( $p = 0,421$ ).
- c. Penerapan metode komunikasi e-SBAR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *handover* perawat, baik dari aspek kelengkapan informasi maupun efisiensi waktu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi RSUD Majenang

Diharapkan dapat mengimplementasikan metode komunikasi e-SBAR secara menyeluruh pada seluruh unit pelayanan guna meningkatkan mutu handover dan keselamatan pasien.

### 2. Bagi Perawat Pelaksana

Perawat diharapkan dapat menggunakan e-SBAR secara konsisten dalam setiap kegiatan *handover*, terutama pada kondisi klinis yang kompleks atau pasien dengan risiko tinggi.

### 3. Bagi Manajemen Keperawatan

Diharapkan dapat melakukan pelatihan rutin dan *refreshment* terkait penggunaan e-SBAR, terutama bagi perawat baru atau unit dengan tingkat rotasi tenaga yang tinggi. Mengadakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan handover, baik secara manual maupun melalui audit elektronik.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup lebih luas, seperti mengukur hubungan penerapan e-SBAR terhadap keselamatan pasien, lama rawat, atau kejadian kesalahan klinis.